



**HUBUNGAN ANTARA KESADARAN LINGUISTIK DENGAN
KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RAUDHATUL
ATHFAL AL-HUDA AIR BATU KAB.ASAHAN TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat- Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SHANTI NURHALIZA

NIM: 38154079

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**HUBUNGAN ANTARA KESADARAN LINGUISTIK DENGAN
KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RAUDHATUL
ATHFAL AL-HUDA AIR BATU KAB.ASAHAN TAHUN AJARAN 2018/2019
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

SHANTI NURHALIZA
NIM. 38154079

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr.Masganti Sit,M.Ag
NIP. 19670821 199303 2 007

Dr.Yusnaili Budianti,M,Ag
NIP. 19670615 200312 2 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi
a.n. Shanti Nurhaliza

Medan, Juni 2019
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN-SU
di –
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **Shanti Nurhaliza**

NIM : **38154079**

Jurusan/Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Judul : **Hubungan Antara Kesadaran Linguistik Dengan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Huda Air Batu Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2018/2019.**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk mengajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr.Masganti Sit,M.Ag
NIP. 19670821 199303 2 007

Dr.Yusnaili Budianti,M.Ag
NIP. 19670615 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Shanti Nurhaliza
NIM : 38154079
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : Hubungan Antara Kesadaran Linguistik Dengan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Huda Air BatuKabupaten Asahan Tahun Ajaran 2018/2019.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2019
Yang membuat pernyataan

Shanti Nurhaliza
NIM. 38154079

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Shanti Nurhaliza
Tempat/ Tgl.Lahir : Air Batu, 24 September 1997
Nim : 38154079
Fakultas/ Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Ishak
Nama Ibu : Tuti Hermawati SH
Alamat Rumah : Desa SeiAlimUlu Dusun VI kecamatan Air Batu Kabupaten
Asahan.

B. PENDIDIKAN

- 1 SDN 013837 Sei Alim Ulu, Tahun 2005
- 2 SMP NEGERI 1 Air Batu, Tamat Tahun 2012
- 3 SMA NEGERI 1 Air Batu, Tamat Tahun 2015
- 4 Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Stambuk 2015

Medan, Juni 2019

Penulis

Shanti Nurhaliza
NIM. 38154079

ABSTRAK



Nama :Shanti Nurhaliza
Nim :38154079
Jurusan :Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I :Dr.Hj,Masganti Sitorus,M.Ag
Pembimbing II :Dr.Yusnaili Budianti,M.Ag
Judul :Hubungan Antara Kesadaran Linguistik Dengan Kemampuan Membaca Anak
Usia 5-6 Tahun di RA Al-Huda Air Batu Kabupaten Asahan Tahun 2018/2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kesadaran linguistik anak (2) Kemampuan membaca anak (3) Terdapat hubungan antara kesadaran linguistik dengan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di RA Al-Huda Air Batu Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Huda Air Batu Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2018/2019. Metode penelitian ini adalah metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode korelasional ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesadaran linguistik dengan kemampuan membaca dini anak usia dini. Metode penelitian ini dilakukan dengan lembar observasi berbentuk ceklist untuk melihat tingkat keberhasilan. Penelitian ini dilakukan dikelompok B dengan jumlah sampel 52 anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat kesadaran linguistik anak rata-rata 57,44 dengan nilai tertinggi 15 dan terendah 9 termasuk dalam kategori sedang. (2) Tingkat kemampuan membaca anak rata-rata 55,31 dengan nilai tertinggi 13 dan nilai rata-rata terendah 9 termasuk dalam kategori sedang. (3) Berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa kesadaran linguistik terdapat hubungan yang signifikan terhadap kemampuan membaca anak. Adapun hasil uji kolerasi signifikan menggunakan rumus uji-r maka diperoleh $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} yaitu $0,7127109 > 0,2732$. Sehingga dengan begitu korelasi variabel Kesadaran Linguistik dengan kemampuan membaca memiliki korelasi signifikansi.

Kata Kunci: Kesadaran Linguistik, Kemampuan Membaca Anak.

Mengetahui
Pembimbing I

Dr. Masganti Sit,M.Ag
NIP. 19670821 199303 2 007

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang di ridhoi-Nya.

Skripsi ini berjudul “Hubungan Kesadaran Linguistik Dengan Kemampuan Membaca Dini Usia 5-6 Tahun RA AL-HUDA Air Batu Kab.Asahan dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/i dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua saya tercinta. Ayahanda tercinta **Aiptu Ishak** dan Ibunda tercinta **Tuti Hermawati SH** yang telah memberikan banyak pengorbanan dari kasih sayang hingga materialnya sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S-1) di UIN-SU. Semoga Allah memberikan balasan tak terhingga dengan syurga yang mulia,amin.

2. Terimakasih banyak untuk suamiku tersayang **Nazrul Fahmi Ritonga ST** berkat dukungan dan doa serta segala sesuatu baik itu kasih sayang dan materialnya sehingga aku dapat menyelesaikan sarjanaku tepat pada waktunya dan juga tak lupa mengucapkan banyak-banyak terimakasih untuk keluarga suami yang sudah mendukung ku hingga akhir studiku.
3. Bapak **Prof.Dr.H.Saidurrahman,M.Ag** selaku Rektor UIN SU Medan
4. Bapak **Dr.Amiruddin Siahahan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.
5. Ibu **Raisah Armayanti Nasution M,Pd** selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Ibu **Dr.Hj.Masganti Sitorus,M.Ag** selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, serta terus mendorong penulis dalam penyusunan skripsi ini sehinggaskripsi ini dapat diselesaikan
7. Ibu **Dr.Yusnaili Budianti,M.Agselaku** Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah membimbing saya dari awal sampai akhir skripsi, saya ucapkan banyak terimakasih untuk ibunda.
8. Terimakasih banyak selaku RA Al-Huda Air Batu yang telah memberikan saya izin untuk banyak waktunya untuk bisa meluangkangkan waktu saya dalam mengerjakan salah satu tugas akhir perkuliahan saya yaitu suatu penelitian yang saya lakukan di sekolah bapak/ibu jalankan

9. Dan terimakasih banyak untuk semua Mahasiswi UIN SU jurusan PIAUD-2 stambuk 2015 yang telah menjalani waktunya bersama-sama hingga akhir perkuliahan kita selesai dan terimakasih banyak untuk ilmu yang teman-teman berikan kepada penulis.
10. Untuk sahabat ku **Nita Br Munthe** terimakasih untuk segalanya dari mulai dukungan,celotehan dan semua apa yang telah kau berikan kepada penulis semoga dibalas oleh allah SWT.
11. Terimakasih untuk semua Dosen-Dosen PIAUD yang telah memberikan dan memaparkan ilmu pengetahuannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan semua tugas dan materi yang telah di paparkan Bapak/Ibu yang masuk dalam perkuliahan hingga akhir perkuliahan selesai.
12. Dan teruntuk keluarga besarku terimakasih untuk segala cinta dan kasih sayang yang tidak dapat diukirkan melalui kata, dengan dukungan kalianlah yang membuat aku semangat hingga bisa menyelesaikan semuanya.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu serta Saudara/i, kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Medan, Juni 2019
Penulis

SHANTI NURHALIZA
NIM: 38154079

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
I.PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Masalah	5
D Metode Penelitian.....	6
E Manfaat Penelitian	6
II.KAJIAN LITERATUR.....	8
A.Kerangka Teori	8
1. Hakikat Anak Usia Dini	8
a. Pengetian Anak Usia Dini.....	8
b. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
2. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini	12
a. Pengertian Membaca	12
b. Indikator Membaca Anak Usia Dini	13
c. Perkembangan Membaca Anak Usia Dini	14
d. Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Anak	15
e. Strategi Perkembangan Membaca Anak	17
3. Kesadaran Linguistik.....	22
a. Pengertian Kesadaran Linguistik.....	22
b. Indikator Kesadarn Linguistik.....	23
B.Penelitian Terdahulu.....	23
C.Kerangka Pikir.....	26
D.Hipotesis Penelitian.....	27
III. METODE PENELITIAN	28

A.Lokasi Dan Sampel Penelitian	28
B.Metode Penelitian.....	29
C.Definisi Operasional Variabel	31
D.Instruen Penelitian.....	32
E.Proses Pengembangan Instrumen	34
F.Teknik Pengumpulan Data.....	36
G.Analisa Data	36
a. Distribusi Data	36
b. Uji Normalitas.....	37
c. Analisis Kolerasi	38
d. Koefisien Determinan	39
e. Uji Signifikasi	40
IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	41
a. Profil Sekolah.....	41
b. Temuan Khusus.....	45
c. Pembahasan.....	55
d. Keterbatasan Penelitian.....	57
V. KESIMPULAN DAN SARAN	58
a. Kesimpulan.....	58
b. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Sampel Penelitian	29
Tabel 3.2 Desain Penelitian.....	31
Tabel 3.3 Kisi Kisi Instrumen Kesadaran Linguistik	33
Tabel 3.4 Kisi Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Dini.....	34
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitasi.....	35
Tabel 3.6 Tabel Penafsiran Nilai Koefisien Kolerasi.....	39
Tabel 4.1 Tabel Sarana Prasarana	43
Tabel 4.2 Tabel Tenaga Pendidik dan Kependidikan	43
Tabel 4.3 Jumlah Siswa	43
Tabel 4.4 Daftar Nama Pendidik.....	43
Tabel 4.5 Tingkat Kesadaran Linguistik Anak	45
Tabel 4.6 Tingkat Kemampuan Membaca Anak	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas	50
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	51
Tabel 4.12 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Kolerasi	52
Tabel 4.13 Hasil Uji Kolerasi.....	53
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi.....	54
Tabel 4.15 Uji Kolerasi Signifikan	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Observasi Kesadaran Linguistik
- Lampiran 2 Lembar Observasi Kemampuan Membaca
- Lampiran 3 Hasil Observasi Kesadaran Linguistik
- Lampiran 4 Hasil Observasi Kemampuan Membaca
- Lampiran 5 Jaringan Tema
- Lampiran 6 Surat Izin Riset
- Lampiran 7 Surat Balasan Sekolah
- Lampiran 8 Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak, melalui pendidikan anak akan berkembang secara optimal. Melalui pendidikan anak usia dini yang merupakan pendidikan yang sangat mendasar, jika pada masa tersebut anak diberikan stimulus yang tepat maka hal tersebut akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak selanjutnya.

Anak usia dini adalah anak berusia 0-6 tahun. Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat. Anak usia dini sangat sensitif terhadap apa yang terjadi di lingkungannya, maka dari itu anak usia dini sering disebut dengan masa keemasan atau *Golden Age*.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.¹

UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak

¹Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h.4.

memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut².Salah satu tokoh pendidikan anak usia dini, Maria Montessori mendefinisikan pendidikan anak usia dini sebagai sebuah proses dinamis dimana anak-anak berkembang menurut ketentuan-ketentuan dalam dari kehidupan mereka, dengan kerja sukarela mereka ketika ditempatkan dalam sebuah lingkungan yang disiapkan untuk memberi mereka kebebasan dalam ekspresi diri.

Suyadi memberikan pengertian tentang pendidikan anak usia dini sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, dan dampak bacaan. Kegiatan membaca merupakan aktifitas mental memahami apa yang disampaikan penulis melalui teks atau bacaan.

Membaca juga sebagai salah satu pembelajaran keterampilan berbahasa yang menggunakan pendekatan sesuai rambu-rambu pembelajaran dalam kurikulum.Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata – kata lisan.

²UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14.

Pengertian membaca menurut Miles A Tingker dan Contasc, membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang disajikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca.

Membaca dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Membaca merupakan sarana utama bagi seorang anak untuk mengasah keingintahuannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya³. Oleh karena itu, perkembangan kemampuan membaca anak dalam proses pembelajaran harus memperoleh perhatian yang serius bagi pendidik (utamanya guru dan orangtua atau keluarga). Perkembangan kemampuan membaca anak dapat diamati melalui kemampuan bercerita, bercakap-cakap, membaca puisi, menyanyi dan sebagainya, yang kesemuanya ini dapat diperoleh dari berbagai sumber baik melalui bahan bacaan, diceritakan orang lain atau mendengar siaran-siaran media masa baik lewat radio atau televisi. Upaya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak di Taman Kanak-Kanak dapat dilakukan melalui berbagai cara dan tahapan-tahapan tertentu. Pelaksanaan pembelajaran membaca dini di lapangan untuk anak usia dini masih marak terjadi. Hal ini terjadi karena kebanyakan anak disekolah dasar mengalami kesulitan belajar karena kesulitan membaca. Tingginya permintaan orang

³Henry Guntur Tarigan, (2007). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa Bandung, h.10.

tua murid yang mendesak agar anak-anak mereka sudah bisa diajarkan membaca di usia TK. Sebagian besar orang tua hanya melihat hasilnya saja, tetapi tidak melihat dari proses anak bisa membaca. Hal ini dikarenakan orang tua tidak memiliki Pengetahuan yang cukup tentang tugas-tugas perkembangan anak, jadi mereka tidak mengetahui sampai dimana batas kemampuan anak, sehingga anak terus dipaksa untuk belajar membaca walaupun anak belum mampu untuk melakukannya.

Pembelajaran membaca dini yang terjadi kebanyakan menggunakan metode-metode klasik. Kegiatan yang dilaksanakan dengan cara *drill* dan *paper pencil art*. Anak dipaksa untuk membaca huruf per huruf sehingga anak secara instan dapat menguasai pembelajaran membaca dan tentu hal ini tidak sesuai dengan perkembangan anak. Perkembangan bahasa anak khususnya membaca dapat berkembang dengan optimal apabila diberikan stimulus. Salah satu stimulus yang dapat diberikan anak usia dini untuk mempersiapkan anak belajar membaca adalah kesadaran linguistik.

Menurut Wegner kesadaran linguistik adalah sensitivitas atau kesadaran eksplisit seseorang terhadap struktur bunyi dari kata-kata dalam bahasanya. Sedangkan menurut Johnson dan Medinus bahwa banyak stimulasi informasi tentang membaca yang diberikan pada anak sebelum masuk sekolah. Salah satu stimulus informasi tentang membaca adalah kesadaran linguistik anak-anak pada usia itu.

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesadaran linguistik anak dengan kemampuan membaca dini anak usia dini

Berdasarkan permasalahan yang dikembangkan diatas maka penelitian ini memfokuskan pada kajian **Hubungan Antara Kesadaran Linguistik dengan Kemampuan Membaca Dini Anak Usia Dini.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan kedalam pertanyaan peneliti sebagai berikut apakah terdapat hubungan antara kesadaran linguistik dengan kemampuan membaca anak usia dini. Adapun secara lebih khusus rumusan masalah tersebut dituangkan kedalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- 1 Bagaimana kemampuan membaca dini anak Raudhatul Athfal Al-Huda di Desa Sei Alim Ulu kec. Air Batu Kab. Asahan Tahun Ajaran 2018/2019?
- 2 Bagaimana kesadaran linguistik anak Raudhatul Athfal Al-Huda di Desa Sei Alim Ulu kec. Air Batu Kab. Asahan Tahun Ajaran 2018/2019?
- 3 Apakah terdapat hubungan antara kesadaran linguistik dengan kemampuan membaca dini anak Raudhatul Athfal Al-Huda di Desa Sei Alim Ulu kec. Air Batu Kab. Asahan Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui kemampuan membaca dini anak Raudhatul Athfal Al-Huda di Desa Sei Alim Ulu kec. Air Batu Kab. Asahan Tahun Ajaran 2018/2019
- 2 Untuk mengetahui kesadaran linguistik anak Raudhatul Athfal Al-Huda di Desa Sei Alim Ulu kec. Air Batu Kab. Asahan Tahun Ajaran 2018/2019

- 3 Untuk mengetahui hubungan antara kesadaran linguistik dengan kemampuan membaca dini anak Raudhatul Athfal Al-Huda di Desa Sei Alim Ulu kec.Air Batu Kab.Asahan Tahun Ajaran 2018/2019

D.Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasional. Metode korelasional ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesadaran linguistik dengan kemampuan membaca anak usia dini.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk anak
Memberikan pembelajaran membaca dini yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan peserta didik.
- 2 Untuk guru
Memberikan alternatif kepada guru untuk meningkatkan kemampuan membaca dini peserta didik.
- 3 Untuk sekolah
Memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan Raudhatul Athfal dalam meningkatkan program pembelajaran membaca dini sesuai dengan perkembangan dan kematangan anak.

4 Untuk peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya. Untuk lebih lanjut dijadikan sebagai rujukan serta bahan pertimbangan sehingga penelitian ini dapat dikaji lebih luas dalam bidang kesadaran linguistik dan membaca dini.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Yuliani Nurani mengemukakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dimana usia dini disebut dengan usia emas (golden age)⁴. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreatifitas dan bahasa yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Dalam pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 ayat 1, disebutkan bahwa anak yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga muncul berbagai keunikan pada dirinya.Usia dini merupakan masa perkembangan yang menentukan perkembangan masa selanjutnya. Berbagai studi

⁴Yuliani Nuraini ,(2009) .*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks h.5.

yang dilakukan para ahli menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan produktivitas kerja masa dewasanya.

b. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak⁵. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intelligence, emotiona* dan *social education*.

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Upaya PAUD bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif.⁶

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Oleh karena

⁵H.E.Mulyasa,(2012).*Manajemen PAUD*,Bandung:PT Remaja Rosdakarya,h.6.

⁶Danar santi,(2009),*Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori Dan Praktik*,Jakarta Barat:PT Indeks,h.73-74.

anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orangtua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak. Contoh: jika anak dibiasakan untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan baik di rumah maupun lingkungan sekolah dengan cara yang paling mudah dimengerti anak, sedikit demi sedikit anak pasti akan terbiasa untuk berdoa walaupun tidak di damping oleh orang tua ataupun guru mereka.⁷

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar naqliyah maupun dasar aqliyah. Begitu juga halnya dengan melaksanakan pendidikan pada anak usia dini. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat dibaca firman Allah berikut ini:

Artinya: "*Berdasarkan ayat Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumudalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (An Nahl: 78).*

Dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (yakni akal yang menurut pendapat yang sah pusatnya berada di hati). Menurut pendapat

⁷M.Fadillah,(2004),*Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik,Kreatif,dan Menyenangkan*,Jakarta: Kencana Prenada Media Group,h.21.

yang lain adalah otak. Dengan itu manusia dapat membedakan di antara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya. Kemampuan dan indera ini diperoleh seseorang secara bertahap, yakni sedikit demi sedikit. Semakin besar seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akalnya hingga sampailah ia pada usia matang dan dewasanya. Dengan bekal pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal) itu, anak pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus berbagai didikan dari lingkungan sekitarnya. Hal ini pula yang sejalan dengan sabda Rasul berikut ini:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya:

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi”. (HR. Bukhari, Abu Daud, Ahmad).⁸

⁸Mansyur, (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.h.32.

2. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

a. Pengertian Membaca

Menurut Carol Amembaca merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki anak untuk memasuki sekolah dasar. Pembelajaran di TK hanya mengajarkan tentang keterampilan pada anak sebagai persiapan untuk belajar membaca.⁹

Menurut Tzumembaca adalah menterjemahkan simbol (huruf) suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Kata disusun dengan baik sehingga kita dapat belajar memahaminya¹⁰.

Menurut Brombley menyebutkan empat jenis bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca adalah sistem tata bahasa yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata¹¹.

Membaca didefinisikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, yang dibaca secara lisan atau dalam hati. Secara linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses menerjemahkan sandi atau simbol-simbol yang tertulis terhadap teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan melihat (mata) yang dimiliki oleh pembaca, dan menerapkan pola berfikir dan bernalar mengolah teks bacaan secara kritis dan kreatif untuk mendapatkan pesan baik secara tersirat maupun tersurat.¹²

⁹ Adharina Dian, (2016), *Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini*, Jurnal Volume 5, Edisi I Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, h.760.

¹⁰ Ahmad Susanto, (2001), *Perkembangan Anak Usa Dini*, Pengantar dalam berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana h. 84.

¹¹ Dadan, (2016). *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana ,h.127.

¹² Nurbaina, D. (2007), *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, h.55.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan. Proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kemampuan” berarti kesanggupan atau kecakapan. “Membaca” berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis. Petty dan Jensen menyebutkan bahwa definisi membaca memiliki beberapa prinsip, di antaranya membaca merupakan interpretasi simbol-simbol yang berupa tulisan, dan bahwa membaca adalah mentransfer ide yang disampaikan oleh penulis bacaan. Tahap ini ditandai dengan penguasaan kode alfabetik, di mana anak hanya sebatas membaca huruf per huruf atau membaca secara teknis. Membaca secara teknis juga mengandung makna bahwa dalam tahap ini anak belajar mengenal fonem dan menggabungkan (blending) fonem menjadi suku kata atau kata.

b. Indikator Membaca

- a. Menyebutkan simbol- simbol huruf yang dikenal
- b. Mengenal suara huruf awal dari nama benda
- c. Menghubungkan nama benda
- d. Menyebutkan huruf awal suatu benda yang diawalihuruf vocal

c. Perkembangan Membaca Pada Anak Usia Dini

Secara khusus perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap:

1. Tahap fantasi

pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, mulai berpikir bahwa buku itu penting melihat, membolak-balik buku dan kadang-kadang membawa buku yang disukai. Sikap orang tua/guru hendaknya dapat memberi atau menunjukkan model/ccontoh perlunya membaca, membacakan sesuatu pada anak, dan membicarakan isi buku¹³

2. Tahap pembentukan konsep diri

anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau buku meskipun tidak cocok dengan tulisannya. sikap orang tua/guru memberikan rangsangan dengan jalan membacakan sesuatu pada anak, memberi akses pada buku-buku yang diketahui anak dan senantiasa melibatkan anak dalam memcakan berbagai buku.

3. Tahap membaca gambar

tahap dimana anak menjadi sadar bahwa pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis dan anak sudah mengenal abjad. sikap orang tua/guru membacakan

¹³Soeparno,(1998).*Media Pengajaran Bahasa*,Klaten: PT Intan Parawira,h.37.

sesuatu pada anak , menghadirkan beberapa kosa kata pada lagu dan puisi serta memberikan kesempatan menulis sesering mungkin.

4. Tahap pengenalan bacaan

anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (graphonic, semantic dan syntactic) secara bersama-sama. anak mulai tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti : kotak susu, pasta gigi, atau papan iklan yang lain

sikap orang tua/guru masih harus membacakan sesuatu pada anak sehingga dapat mendorong untuk membaca sesuatu pada berbagai situasi. (orang tua/guru jangan memaksa anak membaca huruf secara sempurna).

d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Anak

Kemampuan membaca ini merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak faktor yang mempengaruhinya. Tampubolon membagi faktor itu menjadi dua, yaitu faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen adalah faktor yang berkembang baik secara biologis, maupun psikologis, dan linguistik yang timbul dari diri anak. Sedang, faktor eksogen adalah faktor lingkungan. Kedua faktor ini saling terkait dan mempengaruhi secara bersamaan. Dhieni menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, antara lain:

1. Motivasi

Motivasi merupakan pendorong anak untuk semangat membaca. Motivasi merupakan sebuah ketertarikan untuk membaca. Hal ini penting karena

adanya motivasi akan menghasilkan anak yang memiliki kemampuan belajar yang lebih baik. Motivasi sendiri terbagi menjadi dua berdasarkan sumbernya. Yang pertama adalah motivasi intrinsik, yaitu faktor yang bersumber pada diri pembaca itu sendiri. Yang kedua adalah faktor ekstrinsik, yang sumbernya terletak di luar pembaca itu. Cara agar anak termotivasi dan tertarik adalah dengan menyediakan bahan bacaan yang berkualitas tinggi yang memiliki hubungan dengan kehidupan mereka. Selain itu, dapat juga dengan memberi penjelasan kepada anak tentang pengetahuan yang sudah mereka ketahui atau yang sehingga anak mudah menghubungkan dengan informasi baru. Dalam hal ini, guru sebagai katalisator motivasi dan ketertarikan serta model bagi anak.

2. Lingkungan keluarga

Seperti yang telah diketahui bahwa anak sangat membutuhkan keteladanan dalam membaca. Keteladanan itu harus sesering mungkin ditunjukkan kepada anak oleh orang tua. Seperti diketahui bahwa anak-anak memiliki potensi untuk meniru secara naluriah. Menurut Leichter perkembangan kemampuan membaca dan menulis dipengaruhi oleh keluarga dalam hal:

- 1) Interaksi interpersonal. Interaksi ini terdiri atas pengalaman-pengalaman baca tulis bersama orang tua, saudara, dan anggota keluarga lain di rumah
- 2) Lingkungan fisik. Lingkungan fisik mencakup bahan-bahan bacaan di rumah.

- 3) Suasana yang penuh perasaan (emosional) dan memberikan dorongan (motivasi) yang cukup antara individu di rumah, terutama yang tercermin dalam sikap membaca.

e. Strategi dan Metode Pengembangan Membaca Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan sebagai tempat bermain, bersosialisasi dan juga sebagai wahana untuk mengembangkan berbagai kemampuan prokolastik yang lebih substansial. Untuk itu, strategi yang digunakan harus menyediakan dengan tepat sesuai dengan minat yang dibutuhkan anak, juga melibatkan anak dalam situasi yang berbeda dan kelompok kecil, kelompok besar atau secara individual.

Strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini adalah dengan pendekatan pengalaman berbahasa. Pendekatan ini diberikan dengan menerapkan konsep DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) Pendekatan ini dilakukan melalui bermain dengan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca serta melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat memberi berbagai pengalaman bagi anak. Selain itu, perlu juga memperhatikan motivasi dan minat anak, sehingga kedua faktor itu mampu memberikan pengaruh yang besar dalam pengembangan kemampuan membaca. Strategi ini dilaksanakan

dengan memberikan beragam aktivitas yang memperhatikan perkembangan kemampuan membaca yang dimiliki anak.¹⁴

Menciptakan suasana bermain pada anak-anak dapat pula dilakukan dengan menggunakan media atau alat permainan, baik media gambar atau yang lain. Pendekatan ini dapat pula dilakukan dengan menggunakan media bermain, seperti kartu, gambar, *puzzle*, flashcard, dan lain sebagainya. Selain itu ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam pengembangan membaca anak. Metode pengembangan membaca untuk anak usia dini diantaranya:

1. Pendekatan pengalaman bahasa

Dalam pendekatan ini guru menggunakan kata-kata anak sendiri untuk membantunya belajar membaca. kata-kata itu dapat berupa penjelasan suatu gambar atau suatu cerita pendek yang dimasukkan ke dalam suatu buku.¹⁵ Mula-mula anak itu mengatakan kepada guru apa yang harus ditulis. Setelah beberapa waktu anak-anak dapat menyalin tulisan guru dan akhirnya dapat menulis kata-kata mereka sendiri.

Banyak guru menggunakan metode ini sebagai suatu pendekatan pertama untuk membaca. Membaca kata-kata mereka sendiri membantu anak-anak memahami bahwa kata yang tertulis adalah untuk komunikasi makna. Jadi, kekuatan dari pendekatan pengalaman bahasa yang utama adalah dapat membuat anak menggunakan pengalaman mereka sendiri sebagai bahan utama pelajaran membaca.

¹⁴Soedarsono.(1993).*Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,h.43-44.

¹⁵*Ibid*,h.45.

Metode ini mengandalkan pada pelajaran alfabet yang diberikan terlebih dahulu kepada anak-anak, mempelajari nama-nama huruf dan bunyinya. Setelah mempelajari bunyi huruf mereka mulai merangkum beberapa huruf tertentu untuk membentuk kata-kata. Untuk memberikan latihan membaca kepada anak-anak dalam keterampilan ini, buku-buku cerita haruslah dipilih secara terencana, sehingga semua kata bersifat reguler, dapat dibunyikan. Luar biasa sukarnya untuk menulis buku dengan kata-kata yang secara fonik bersifat reguler, yang menarik untuk dibaca anak-anak. Mempelajari bunyi yang terpencil sangat abstrak bagi anak kecil. Ini tidak berarti apa-apa biasanya mereka menganggapnya sebagai membosankan. Mereka juga harus benar-benar memusatkan pikiran akan pembunyian kata-kata sehingga mereka tidak mampu mengucapkan kata dengan benar tanpa mempunyai gambaran akan artinya.

Anak-anak yang diajar dengan metode ini akan belajar dan mengucapkan kata-kata tak bermakna dengan sangat benar, sedangkan jika kata-kata itu dalam kalimat mereka segera tahu bahwa kata-kata itu tidak berarti karena alasan-alasan inilah metode fonik biasanya tidak diajarkan sampai anak-anak dapat memahami dengan baik dasar-dasar membaca. Tetapi anak-anak yang besar yang merasakan kesukaran membaca, sering merasa pendekatan fonik ini baik bagi mereka. Tidak ada bukti pasti bahwa salah satu metode itu lebih unggul daripada yang lain. Kebanyakan guru cenderung menggabung sejumlah metode yang berlainan. Anak-anak yang berlainan memperoleh manfaat dari metode yang berlainan pada tahap yang berlainan.

2. Lihat dan Katakan

Dalam metode ini anak-anak belajar mengenali kata-kata atau kalimat-kalimat keseluruhan, bukannya bunyi-bunyi individu. Mereka memandangi kata-kata, mereka mendengar kata itu diucapkan dan kemudian mereka mengulangi ucapan itu. Dua puluh tahun yang lalu orang lazim menggunakan kartu dengan dilibatkan sekilas dalam mengajar dengan metode ini. Kartu-kartu itu dipegang untuk dikenali anak-anak, tapi karena tidak ada petunjuk untuk membantu mereka, si anak menebak-nebak. Sekarang umumnya diakui bahwa lebih baik menunjukkan seluruh kalimat lebih dahulu, dan lebih baik diiringi gambar, kemudian seperangkat kartu kata-kata yang sepadan ditaruh di bawah kalimat, dan akhirnya hanya kartu-kartu itu untuk membuat sebuah kalimat. Dengan cara lain anak-anak dapat memperoleh makna dari dalam kata-kata tercetak dari tahap paling awal belajar membaca.

3. Metode pendukung konteks

Bila anak-anak sedang belajar membaca, sangatlah penting bahwa mereka menggunakan buku yang benar-benar menarik bagi mereka. Untuk mengatasi masalah ini diterbitkan beberapa buku yang memberikan dua versi dari suatu cerita. Versi panjang seringkali dicantumkan pada satu halaman dan pada halaman sebelahnya ada versi yang lebih pendek. Kadang-kadang versi panjang ditaruh pada bagian bawah halaman dan versi pendek dalam gelembung-gelembung bicara. Anak itu mendengar versi panjang sebelum membaca sendiri versi pendeknya. Perbendaharaan kata-kata yang lebih terbatas dari versi pendek dihidupkan karena anak itu dapat mengaitkan dengan apa yang telah ia dengar. Ini merupakan cara yang relatif baru dalam mengajar membaca dini. Cara ini memang membantu untuk

membuat kata yang tercetak lebih menarik dan bermakna bagi seorang anak. Membaca merupakan perintah oleh Allah kepada kita sebagai hambanya. Allah memerintahkan kita untuk senantiasa membaca semua yang Allah ciptakan agar kita dapat memahami bahwa Allah adalah dzat yang maha agung dan maha mulia. Allah juga memerintahkan kepada kita sebagai manusia untuk membaca dan memahami bagaimana Allah menciptakan manusia. Hal ini termaktub dalam Al-quran surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكْرَمْ ﴿٣﴾
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca berasal dari kata baca yang berarti melihat serta memahami apa yang ditulis dengan melisankan atau hanya di dalam hati. Membaca berarti juga mengeja dan melafalkan apa yang tertulis.¹⁶

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*.

3. Kesadaran Linguistik

a. Pengertian Kesadaran Linguistik

Bryant mengungkapkan bahwa “kesadaran linguistik pada anak merupakan salah satu perolehan peningkatan keterampilan membaca yang dapat menjadi prasyarat atau fasilitator bagi keterampilan membaca.¹⁷

Lyster mengungkapkan bahwa kesadaran linguistik dibaginya menjadi 6 aspek yaitu identifikasi panjang kata, suku kata, pembentukan kata, peleburan bunyi, pemisahan fonem, penghapusan bunyi. Keenam inilah yang turut mendukung dalam kemampuan membaca anak.¹⁸

Telah diterima secara luas bahwa terdapat hubungan yang kuat antara perkembangan membaca dengan kesadaran linguistik, yaitu kemampuan untuk merefleksikan bahasa lisan dan bahwa upaya-upaya untuk menumbuhkan kesadaran fonologi yang dilakukan sebelum pengajaran membaca itu dapat memprediksi keterampilan membaca nantinya.

Bahasa dan Linguistik telah dikatakan bahwa bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan manusia memproduksinya dari ujaran lisan dan tulisan.¹⁹

¹⁷Endang Rochadi, (2010), *Pengaruh Kesadaran Linguistik dan Kesadaran Persepsi Visual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita*, Vol 16 Edisi Khusus I, Sekolah Pascasarjana Prodi Pengembangan Kurikulum UPI, h.77.

¹⁸*Ibid* h.78.

¹⁹Kushartanti,(2007).*Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*,Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, h.67.

Istilah kesadaran linguistik digunakan secara luas, yang mencakup bermacam-macam tugas, seperti menilai ada atau tidaknya persajakan, kemampuan untuk menguraikan kata menjadi segmen-segmen bunyi, menghitung jumlah kata dalam kalimat dan jumlah suku kata dalam satu kata, mendeteksi morfem dalam kata-kata, dan menilai kebenaran sintaktik dan gramatik. Sebagaimana telah dikemukakan di atas, kesadaran fonologi adalah kemampuan anak untuk menganalisis struktur bunyi kata, sedangkan kesadaran fonemik mengacu secara spesifik pada kesadaran tentang adanya fonem-fonem (bunyi) yang berbeda-beda. Penelitian yang dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan memberikan latihan fonologi dan fonem kepada anak sebelum atau selama pengajaran membaca telah berhasil dengan baik. Dibandingkan dengan kesadaran fonologi, kesadaran morfologi belum begitu banyak diperhatikan dalam penelitian tentang pengajaran membaca dan gangguan membaca. Sebuah morfem adalah unsur makna yang paling mendasar.

b. Indikator Kesadaran Linguistik

1. Kesadaran akan fonem
 - a) Kesadaran akan bunyi awal atau akhir pada kata
 - b) Identifikasi banyaknya bunyi yang terdengar dalam kata
2. Kesadaran akan morfem
 - a) Identifikasi panjang bunyi dari kata
 - b) Identifikasi kata melalui peleburan bunyi²⁰

B. Penelitian Terdahulu

Bryant, mengungkapkan bahwa “kesadaran linguistik pada anak sekolah dasar merupakan salah satu perolehan peningkatan keterampilan membaca yang dapat menjadi prasyarat atau fasilitator bagi keterampilan membaca”. Hasil penelitian itu menemukan bahwa pelatihan kesadaran fonologis yang diberikan selama pengajaran membaca dapat mengembangkan keterampilan membaca anak. Oleh karena itu,

²⁰Suhardi, (2013), *Pengantar Linguistik Umum*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media h.79-84

sangat dimungkinkan adanya prasyarat lain yang belum terpenuhi berkaitan dengan soal kesiapan belajar membaca. Faktor persepsi misalnya, diduga menjadi bagian yang turut menghambat dalam belajar anak tuna-grahita. Masalah persepsi menjadi bagian yang diduga mendukung atas kegagalan belajar membaca mereka.²¹

Dalam pandangan yang berbeda, diyakini bahwa membaca itu lebih merupakan persoalan bahasa dan bahasa itu sendiri merupakan persoalan bunyi di mana prosesnya dilalui lewat sensori auditoris. Jika merujuk pada paham ini maka persoalan yang harus dibangun di dalam kesiapan belajar membaca tidak disandarkan pada proses persepsi visual, melainkan lebih menyangkut kepada proses auditori yaitu kesadaran akan bunyi bahasa atau yang disebut kesadaran linguistik. Masalahnya adalah pada aspek kesadaran linguistik yang mana keterkaitan hubungan antara keterampilan membaca dengan kesadaran linguistik itu terjadi. Dalam pertanyaan lain, pada keterampilan membaca yang mana sesungguhnya peran kesadaran linguistik itu menjadi kuat hubungannya dalam membaca; kesadaran akan bunyi fonem, morfem, simantik.²²

Immer dan Goswami menekankan bahwa untuk dapat membaca cepat dengan pemahaman, anak yang belajar membaca dalam ortografi yang alfabetik perlu mengembangkan strategi pengenalan kata secara langsung dan tidak belajar ucapan lewat penerjemahan grafem-fonem. Kesadaran akan prinsip ini mungkin penting

²¹Ayriza, Y. (1997). *Pelatihan Kesadaran Fonologis Pada Anak-Anak Prasekolah Untuk Menyambut Tugas Belajar Membaca Pada Masa Sekolah* No.1. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.

²²Insani, L. (2008). *Pembelajaran Membaca Pada Anak Usia Dini*-VOL.51 NO.2 Surabaya: *Jurnal FKIP Universitas PGRI Adi Bona*.

untuk mengidentifikasi kata-kata secara cepat. Anak-anak yang belajar tentang prinsip morfologi bahasa tulis di samping prinsip alfabetik dapat memperoleh keuntungan tambahan bila mengidentifikasi kata-kata yang tertulis, setidaknya jika mereka sudah belajar hubungan antara huruf dan bunyi.

Tampaknya mereka mampu mengidentifikasi struktur yang lebih besar, misalnya struktur yang mewakili unsur-unsur gramatik, secara lebih mudah dan lebih cepat dibanding anak-anak yang tidak memiliki pengetahuan tentang prinsip morfematik.

Pola-pola kesulitan membaca yang digambarkan dalam model-model seperti yang dikemukakan oleh Spear-Swerling dan Sternberg mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor biologis dan lingkungan. Anak mungkin keluar dari jalur pada titik-titik tertentu menuju kemampuan membaca yang baik, dan perbedaan individual dalam hal temperamen, motivasi dan inteligensi secara keseluruhan mungkin terkait dengan variabel-variabel lingkungan untuk menentukan jalur belajar membaca yang akan diambilnya. Sekali seorang anak atau remaja “terperosok” ke dalam rawa ekspektasi negatif, motivasi yang rendah dan tingkat praktek yang rendah, maka akan semakin sulit bagi mereka untuk kembali ke jalan menuju kemampuan membaca yang baik

Anak-anak tertentu tidak akan pernah mampu membaca dengan kecepatan tinggi dan akan selalu mengalami kesulitan mengembangkan kemampuan mengeja yang sesuai usia. Akan tetapi, penting untuk dikemukakan kembali bahwa disposisi genetik ini kecil dampaknya terhadap perkembangan jika intervensi dini pada masa kanak-kanak dan masa sekolah difokuskan pada pemberian program linguistik yang

memuaskan kepada semua anak untuk pengembangan kemampuan membaca dan mengejanya dan penting untuk diingat bahwa keterampilan membaca berkembang melalui latihan praktis. Semakin banyak anak membaca, akan semakin besar kemungkinannya untuk menjadi pembaca yang baik. Kenyataan ini juga berlaku bagi mereka yang mengalami kesulitan khusus mengembangkan keterampilan membaca yang sesuai usia yang disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan, kognitif atau bahkan genetik.

Dari hasil ketiga jurnal tersebut bahwa hasil peneliti mengemukakan kesadaran linguistik dapat memberikan pengembangan pada anak dengan kemampuan membaca.

C.Kerangka Pikir

Membaca merupakan sarana utama bagi seorang anak untuk mengasah keingintahuannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Oleh karena itu, perkembangan kemampuan membaca anak dalam proses pembelajaran harus memperoleh perhatian yang serius bagi pendidik (utamanya guru dan orangtua atau keluarga). Perkembangan kemampuan membaca anak dapat diamati melalui kemampuan bercerita, bercakap-cakap, membaca puisi, menyanyi dan sebagainya, yang kesemuanya ini dapat diperoleh dari berbagai sumber baik melalui bahan bacaan, diceritakan orang lain atau mendengar siaran-siaran media masa baik lewat radio atau televisi. Upaya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak di

Taman Kanak-Kanak dapat dilakukan melalui berbagai cara dan tahapan-tahapan tertentu.

Pelaksanaan pembelajaran membaca dini di lapangan untuk anak usia dini masih marak terjadi. Hal ini terjadi karena kebanyakan anak disekolah dasar mengalami kesulitan belajar karena kesulitan membaca. Tingginya permintaan orang tua murid yang mendesak agar anak-anak mereka sudah bisa diajarkan membaca di usia TK. Sebagian besar orang tua hanya melihat hasilnya saja, tetapi tidak melihat dari proses anak bisa membaca. Hal ini dikarenakan orang tua tidak memiliki Pengetahuan yang cukup tentang tugas-tugas perkembangan anak, jadi mereka tidak mengetahui sampai dimana batas kemampuan anak, sehingga anak terus dipaksa untuk belajar membaca walaupun anak belum mapu untuk melakukannya.

Perkembangan bahasa anak khususnya membaca dapat berkembang dengan optimal apabila diberikan stimulus. Salah satu stimulus yang dapat diberikan anak usia dini untuk mempersiapkan anak belajar membaca adalah kesadaran linguistik.

D.Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran linguistik dengan kemampuan membaca dini anak usia dini

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran linguistik dengan kemampuan membaca dini anak usai dini

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Raudhatul Atfal (RA). RA Al- Huda bertempat di Kab.Asahan Desa Sei Alim Ulu Kecamatan Air Batu.

2. Populasi

Menurut Sugiono populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Raudhatul Athfal (RA) RA Al- Huda bertempat di Kab.Asahan Desa Sei Alim Ulu Kecamatan Air Batu yang berjumlah 52orang.

3. Sampel

Menurut Sugiono (Menurut Sugiono sampel adalah “bagian darijumlah dankarakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel pada penlitian ini adalah anak Raudhatul Athfal kelompok B.

Teknik sampling yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* (sampling jenuh). Menurut Sugiono sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.²³

²³Sugiyono, (2013) *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Rnd*, Bandung: Alfabeta, h. 205

B. Metode Penelitian

Peranan metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Metode penelitian adalah bagian dari metodologi penelitian, dalam pelaksanaan suatu penelitian diperlukan metode penelitian untuk mengarahkan kegiatan penelitian sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Menurut Sugiono metode penelitian adalah:

Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. *Rasional* berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, *empiris* berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia, *sistematis* artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis, sehingga data yang diperoleh merupakan data *empiris* yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid dan sesuai dengan tujuan serta kegunaannya dari penelitian.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode korelasional ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesadaran linguistik dengan kemampuan membaca dini anak usia dini.

Menurut Sukardi, menyatakan bahwa penelitian korelasional mencakup kegiatan pengumpulan data guna menentukan adakah hubungan antarvariabel dalam subjek atau objek yang menjadi perhatian untuk diteliti. Jika ada, beberapa derajat hubungan antar dua variabel atau lebih, derajat hubungan biasanya diekspresikan sebagai koefisien korelasi. Maka dalam penelitian ini akan di kumpulkan data

mengenai kesadaran linguistik anak dan kemampuan membaca anak untuk selanjutnya dianalisis apakah terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut.²⁴

Penelitian ini mengkaji hubungan antara dua variabel, yakni variabel X dan Y. Variabel X yaitu kesadaran linguistik merupakan variabel bebas dan variabel Y yaitu kemampuan membaca dini merupakan variabel terikat. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam desain pada penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Desain Penelitian

Variabel Bebas	Kesadaran Linguistik (X)
Variabel Terikat	XY
Kemampuan membaca dini (Y)	XY

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Untuk memperjelas arahan penelitian ini, maka definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Adam, Bradley dan Bryant ; Goswami; Treiman & Baron (dalam Lyster 2002) menjelaskan *linguistic awareness is the ability to reflect upon spoken language*. Jadi kesadaran linguistik adalah suatu kemampuan untuk merefleksikan bahasa ucapan sebagaimana yang didengar.
2. Lyster mengungkapkan istilah kesadaran linguistik digunakan secara

²⁴Ghony, Djunaedi. (2009) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press, h.29.

luas, yang mencakup bermacam-macam tugas, seperti menilai ada atau tidaknya persajakan, kemampuan untuk menguraikan kata menjadi segmen-segmen bunyi, menghitung jumlah kata dalam kalimat dan jumlah suku kata dalam satu kata, mendeteksi morfem dalam kata-kata, dan menilai kebenaran sintaktik dan gramatik.

3. Berkenaan dengan kesadaran linguistik, *Lyster* membaginya dalam 6 aspek yaitu ; 1) identifikasi panjang kata, 2) identifikasi suku kata, 3) pembentukan kata, 4) pelepasan bunyi, 5) pemisahan fonem dan 6) penghapusan bunyi. Keenam faktor inilah menurutnya yang turut mendukung terhadap kemampuan membaca anak. Dari faktor-faktor tersebut terlihat bahwa kesadaran linguistik meliputi aspek; kesadaran akan bunyi fonem, morfem.

D.Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Menurut Arikunto instrumen merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok

1. Kisi-kisiinstrumen

Fokus kompetensi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kemampuan kesadaran linguistik dan kemampuan membaca dini anak usia dini. Maka terdapat dua kisi-kisi instrumen yakni kisi-kisi instrumen kesadaran linguistik dan kemampuan membacadini

Tabel 3.3

Kisi-kisi instrumen kesadaran linguistik

No	Indikator	No Item	Jumlah Item
1	Menyebutkan bunyi fonem vokal	1,2	2
2	Menyebutkan Bunyi Fonem Konsonan	3,4	2
3	Menyebutkan Jumlah Fonem Pada Kata	5,6,7	3
4	Identifikasi Panjang bunyi	8,9	2
5	Memahami makna kata	10,11	2
Jumlah			11

Fokus kompetensi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kemampuan kesadaran linguistik dan kemampuan membaca dini anak usia dini. Maka terdapat dua kisi-kisi instrumen yakni kisi-kisi instrumen kesadaran linguistik dan kemampuan membacadini. Kisi-kisi instrumen tersebut dijelaskan pada tabel dibawah ini.²⁵

Tabel 3.4

Kisi-kisi instrumen kemampuan membaca dini

No	Indikator	No Item	Jumlah Anak
1	Menyebutkan bunyi huruf vokal	1,2,3	3
2	Menyebutkan bunyi huruf konsonan	4,5	2
3	Menyebutkan huruf awal suatu benda yang diawali huruf vokal	6,7	2
4	Menyebutkan huruf awal suatu benda yang diawali huruf konsonan	8,9	2
5	Menghubungkan nama benda	9,10	2
Jumlah			11

²⁵Alsa,Asmadi. (2011)*Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,h.67-68.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan sehingga akan didapat hasilnya berupa generalisasi dari pembuktian hipotesis. Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis penelitian kuantitatif.²⁶

1. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
- b. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

2. Uji hipotesis

Berkenaan dengan instrumen penelitian dan data yang akan diperoleh, maka uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment. Korelasi product moment adalah teknik korelasi yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel berskala ordinal.

²⁶Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 3.

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor responden

$\sum XY$ = Hasil skor X dan Y untuk setiap responden

3. Uji Signifikasi

Koefisien korelasi yang telah dibuat kemudian dilakukan uji signifikasi, guna mencari makna hubungan variabel X terhadap Y. Uji signifikasi dilakukan dengan menggunakan distribusi student sebagai berikut :

$$t = r_s \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Dimana :

t = Distribusi dengan derajat kebebasan

dk = n - 2 = 0,05

r_s = Koefisien Korelasi

N = Number of case

Hasil perhitungan t_{hitung} tersebut kemudian diperbandingkan dengan nilai pencarian untuk t_{tabel} . Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dinyatakan tidak signifikan, H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis dinyatakan signifikan, H_a diterima dan H_0 ditolak. Langkah terakhir dari kegiatan analisis data adalah membuat kesimpulan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara atau aturan-aturan tertentu. Dalam penelitian ini berbentuk tes berupa tes perbuatan sesuai dengan instrumen yang telah dibuat lalu peneliti mengisi lembar tersebut dan dibantu dengan bekerja sama bersama guru kelas.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran linguistik dengan kemampuan membaca dini anak usaidini

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran linguistik dengan kemampuan membaca dini anak usai dini

Tabel 3.6
Tabel Penafsiran nilai koefisien korelasi

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Umum

A. Profil Sekolah

a. Sejarah berdirinya RA

Raudhatul Athfal Al-Huda berdiri sejak tahun 1996 dibawah naungan yayasan perguruan Masjid Al-Huda yang terletak di sebelah kiri dari Masjid, dengan jumlah ruang 1 kelas. Peletakan batu pertama pembangunan RA Al-Huda dilakukan oleh Bapak Camat Kecamatan Air Batu Bapak Taufan Gamma Simatupang. RA Al-Huda berada di lingkungan masyarakat yang ramah dan lingkungannya yang sangat tertata rapi.

Pada tahun 2013 RA ini di pindahkan di sebelah kanan dari masjid dan ditempatkan menjadi yang lebih besar dan aman dengan jumlah 2 ruangan kelas dan 1 ruangan kantor. RA Al-Huda ini bertempat di Dusun II Sei Alim Ulu Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan, dan sejarah nama RA ini berasal dari nama masjid yang terletak persis di samping masjid maka dinamakan RA AL-HUDA sesuai dengan nama masjid.

Adapun program yang dilakukan di sekolah ini antara lain Dakwah keagamaan, praktek shalat, membaca iqra, perkembangan keratifitas serta kegiatan lainnya. RA Al-Huda diharapkan pula dapat membantu program pemerintah dalam upaya mencerdaskan anak-anak bangsa yang religius, sehat, cerdas, mandiri, dan berkarakter dimasa yang akan datang.

PROFIL RAUDHATUL ATHFAL
DI LINGKUNGAN KANWIL KEMENTERIAN AGAMA
PROPINSI SUMATERA UTARA

Nama RA	: RA AL-HUDA
NSM	: 101212090027
NPSM	: 69752410
Izin Oprasional	: 836 Tanggal 23 Juli 2015
Alamat RA	: Desa Sei Alim Ulu Dusun II
Kecamatan	: Air Batu
Kabupaten / Kota	: Asahan
Tahun Berdiri	: 1994
NPWP	: 31.737.438.7.115.000
Nama Kepala Sekolah	: Sakilawati S.Pd
Nama Yayasan	: Yayasan Perguruan Masjid AL-Huda Air Batu
Alamat Yayasan	: Desa Sei Alim Ulu Dusun II
Akte Yayasan / Notaris	: SK Mentri Hukum dan Perundang-Undang RI C-566- HT.03.01.TH.2000 Tanggal 04 Juli 2000 SK Kepala Badan Pertanahan Nasional No.5-IX-2001 Tanggal 22 Febuari 2001
Setatus Tanah	: Wakaf / Sertifikat
Luas Tanah	: 3.335 m ²

a. Tabel 4.1 Sarana Prasarana

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi			
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Luas m ²
1	Ruang Kelas	2	-	-	-	98
2	Kantor	1	1	-	-	14
3	Masjid AL-HUDA	1	1	-	-	±625
4	Kamar mandi siswa	1	-	1	-	3
5	Kamar mandi siswi	1	-	1	-	3
6	Halaman Sekolah	-	-	-	-	35
7	Halaman Bermain	-	-	-	-	64

b. Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Pengelola Tenaga Pendidik	PNS		NON PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Guru pns					
2	Guru Tetap Yayasan				5	5
3	Guru Honorar					
4	Guru Tidak Tetap					
Jumlah					5	5

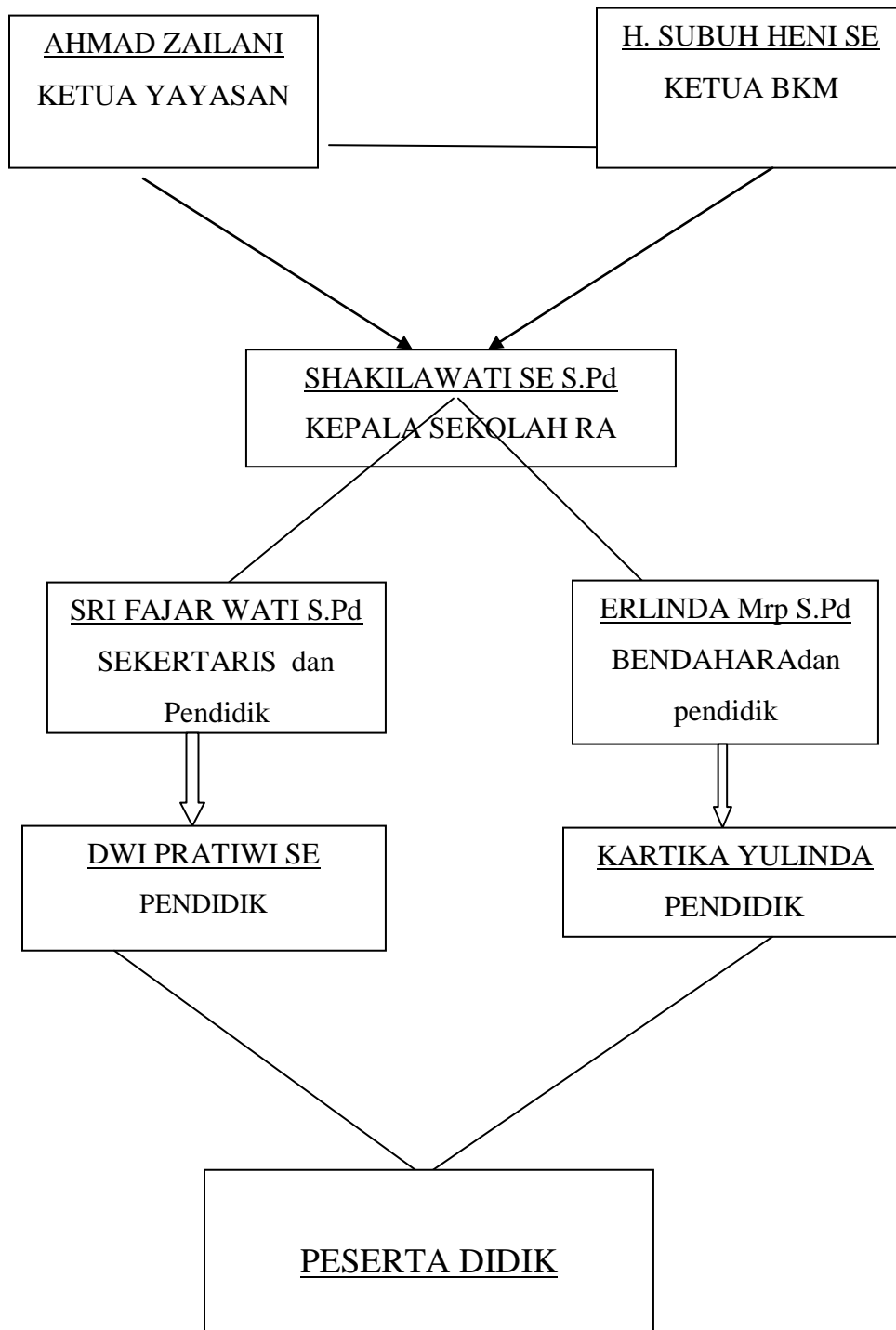
c. Tabel 4.3 Jumlah Siswa RA

NO		2018/2019		
		Lk	pr	Jumlah
1	Kelas A	8	8	16
2	Kelas B	28	25	53
Jumlah				69

d. Tabel 4.4 Daftar Nama Pendidik

no	Nama	Jabatan
1	Sakilawati SE S.Pd	Kepala RA
2	Erlinda Marpaung S.Pd	Guru Kelas A
3	Sri Fajar Wati S.Pd	Guru Kelas B
4	Dwi Pratiwi SE	Guru Kelas A
5	Kartika Yulinda	Guru Kelas B

e. Gambar 4.5 Struktur Organisasi



B. Temuan Khusus

1. Deskriptif Data

Sampel penelitian ini berjumlah 52 anak usia 5-6 tahun di Ra al-Huda yang terbagi menjadi dua kelas. Pada kelas pertama terdapat 27 murid dan pada kedua terdapat 25 orang murid. Pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar tes yang disediakan oleh peneliti lalu membagi lembar tersebut kepada guru agar dapat bekerja sama dalam melakukan penelitian terhadap anak-anak di Ra al-Huda. Kemudian data tersebut akan diuji dengan melakukan uji linearitas yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS* dan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment.

1. Tingkat Kesadaran Linguistik dengan Kemampuan Membaca

a. Tingkat Kesadaran Linguistik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan cara observasi terhadap anak yang dilakukan oleh peneliti dan guru sebanyak 52 anak, maka dapat dilihat tingkat kesadaran anak pada tabel berikut:

Kreteria:

-Rendah : $X < M - 1SD = X < 69 - 12,497 = X < 56,5$

-Sedang : $M - 1SD < X \leq M + 1SD = 56,5 < X \leq 81,4$

-Tinggi : $X > M + 1SD = X > 69 + 12,497 = X > 81,4$

Tabel 4.6 Tingkat Kesadaran Linguistik Anak

NO	Kategori	Kreteria	Frekuensi	Present ase
1	Rendah	56,5<	9	12,76%
2	Sedang	56,5> 81,4	28	57,44%
3	Tinggi	81,4>	15	29,78%
Total			52	100%

Tabel dibawah menunjukkan bahwa tingkat Kesadaran Linguistik anak berada pada kategori sedang dengan jumlah presentase 57,44%

b.Tingkat Kemampuan Membaca Anak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan cara observasi terhadap anak yang dilakukan oleh peneliti dan guru sebanyak 52 anak, maka dapat dilihat tingkat kemampuan anak pada tabel berikut :

Kireteria

-Rendah : $X < M - 1SD = X < 73 - 12,147 = X < 57,8$

-Sedang : $M - 1SD < X \leq M + 1SD = 57,8 < X \leq 85,5$

-Tinggi : $X > M + 1SD = X > 73 + 12,147 = X > 85,1$

Tabel 4.7 Tingkat Kemampuan Membaca Anak

NO	Kategori	Kreteria	Frekuensi	Present ase
1	Rendah	$57 <$	15	12,76%
2	Sedang	$57,5 > 85,1$	28	57,44%
3	Tinggi	$85,1 >$	9	29,78%
Total			52	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca anak berada pada kategori sedang dengan jumlah presentase 55,31%.

C. Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu, untuk mengetahui hubungan antara kesadaran linguistic dengan kemampuan membaca anak dilakukan dengan uji korelasi product moment, namun sebelum itu dilakukan terlebih dahulu uji linearitas data menggunakan program *SPSS*.

1. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat hubungkan linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y

- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Berikut ini adalah hasil uji linearitas antara variabel Kemampuan Membaca (Y) dan variabel Kesadaran Linguistik (X) :

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas

	Jumlah Kuadrat total	df	Rata Kuadrat	F	sig
Kemampuan Antar Kelompok (digabungkan)	508,597	7	72,657	451	663
Membaca Kesadaran Linguistik Linearitas	3,369	1	3,369	021	886
Deviasi dari Linearitas	505,228	6	84,204	523	787
Dalam Kelompok	6278,339	39	160,983		
Total	6786,936	46			

Sumber: Olah data dengan SPSS 20

Berdasarkan output pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,787. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0,787 > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kesadaran linguistik (X) dengan kemampuan membaca (Y) usia 5-6 tahun di RA AL-HUDA Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan tahun ajaran 2018/2019.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, digunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pada uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) data yang terdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai $\text{sig} > 0,05$ atau 5% sedangkan pada uji grafik p-plot data yang terdistribusi normal ditunjukkan

dengan titik-titik plot terbesar disekitar garis diagonal. Hasil ini peengujian normalitas dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

		Residual yang Distandarkan
N		52
Parameter Normal	Rata-rata	,0000000
	Standar Devisi	12,14367524
Perbedaan nilai paling ekstrem	Benar	,116
	Positif	,078
	Negatif	,116
Uji Statistik		,116
Nilai Probabilitas (signifikansi)		,129°

Sumber: Olah data dengan SPSS 20

Tabel 4.9 di atas menunjukkan nilai adalah 0,116 dengan probabilitas signitifikasi 0.129 lebih besar = 0,05 hal ini berarti hipotesis nol diterima dengan arti baha data terdistribusi normal dan data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Kolerasi

Kolerasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif ataunegatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya kofesien kolerasi.

Kuatnya suatu hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien kolerasi. Koefisien kolerasi positif terbesar = 1 dan koefisien kolerasi negatif sebesar = -1, sedangkan yang

terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu mempunyai koefisien kolerasi =1 atau -1 maka hubungan tersebut sempurna.

Dalam arti kejadian-kejadin pada variabel yang satu akan dapat dijelaskan atau diprediksikan oleh variabel yang lain tanpa terjadi kesalahan (*error*). Semakin kecil koefisien kolerasi maka semakin besar *error* untuk membuat prediksi.

Selanjutnya akan dihitung melalui uji korelasi pearson product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{(n \cdot \sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[(n \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [(n \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kesadaran lingusitik dengan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di RA Al-Huda Air batu Kab.Asahan tahun ajaran 2018/2019

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara kesadaran lingusitik dengan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di RA Al-Huda Air batu Kab.Asahan tahun ajaran 2018/2019

Penyelesaian:

$$r_{xy} = \frac{52 \cdot \sum 12997 - \sum 829 \sum 791}{\sqrt{52 \cdot \sum 13797 - (687241)} \sqrt{52 \cdot \sum 12539 - (625681)}}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum 675844 - \sum 655739}{\sqrt{\sum 717444 - (687241)} \sqrt{\sum 652028 - (625681)}}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum 20105}{\sqrt{\sum 30203} \sqrt{\sum 26347}}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum 20105}{\sqrt{\sum 795758441}}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum 20105}{28209,190719}$$

$$r = 0,7127109$$

Berdasarkan nilai tabel didapat r_{tabel} nya yaitu Df= n-2 adalah 0,2732. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai $0,7127109 > 0,2732$ maka item dikatakan valid H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara kesadaran linguistik dengan kemampuan membaca anak termasuk korelasi yang **kuat** dengan tingkat kepercayaan 95%.

C.Pembahasan

Berdasarkan penelitian di RA Al-Huda Kecamatan Air Batu Kab.Asahan tahun ajaran 2018/2019 mengenai hubungan Kesadaran Linguistik dengan Kemampuan Membaca anak usia 5-6 tahun maka dapat diperoleh tingkat Kesadaran Linguistik anak yang dibagi menjadi tiga yaitu 52 sampel.

Bryant mengungkapkan bahwa kesadaran linguistik pada anak merupakan salah satu perolehan peningkatan keterampilan membaca yang dapat menjadi prasyarat atau fasilitator bagi keterampilan membaca. Telah diterima secara luas bahwa terdapat hubungan yang kuat

antara perkembangan membaca dengan kesadaran linguistik, yaitu kemampuan untuk merefleksikan bahasa lisan dan bahwa upaya-upaya untuk menumbuhkan kesadaran fonologi yang dilakukan sebelum pengajaran membaca itu dapat memprediksi keterampilan membaca nantinya.²⁷

Kesadaran linguistik memiliki koefisien regresi bernilai positif yang berarti bahwa Kesadaran Linguistik memiliki hubungan positif terhadap kemampuan membaca. Hubungan positif diartikan dalam bahwa semakin tinggi kesadaran linguistiknya maka semakin bagus kemampuan membacanya diperoleh dari nilai signifikansi sebesar 0,7127. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,7127 > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Kesadaran Linguistik (X) dengan Kemampuan Membaca Anak usia 5-6 tahun di RA Al-Huda Air Batu Tahun Ajaran 2018/2019.

Nilai koefisien korelasi antara variabel Kesadaran Linguistik (X) dengan Kemampuan Membaca (Y) adalah sebesar 0,7127. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai tersebut terletak 0,600-0,799 dengan kriteria Kuat.

Berdasarkan hasil penelitian menyadari bahwa semakin tinggi tingkat Kesadaran Linguistik seorang anak makin bagus pula Kemampuan Membaca yang dimiliki. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dari itu peneliti menyadari bahwa hipotesis penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

²⁷Kushartanti, (2007). *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, h.67.

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu dengan jumlah sampel yang terbilang cukup banyak, peneliti mengalami kesulitan dalam mengamati Kesadaran Linguistik dan Kemampuan Membaca anak. Sehingga peneliti memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat mengamati kesadaran linguistik dan kemampuan membaca anak.

Kemudian peneliti juga harus menggali setiap anak terlebih dahulu agar dapat mengamati prilakunya sehingga dapat dilakukan penilaian terhadap anak tersebut. Sehingga untuk menanggulangi keterbatasan tersebut peneliti menggunakan strategi dengan membuat tanda pengenal bagi setiap anak yang akan diteliti, maka dengan begitu peneliti akan lebih mudah untuk menggali anak dan memberi penilaian dalam memenuhi data penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara Kesadaran Linguistik dengan Kemampuan Membaca anak usia 5-6 tahun di RA Al-Huda Kecamatan Air batu Kabupaten Asahan tahun ajaran 2018/2019, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat Kesadaran Linguistik anak terbagi menjadi tiga yaitu dari 52 sampel terdapat 15 subjek (29,78%) masuk dalam kategori tinggi, 28 subjek (57,44%) masuk dalam kategori sedang, dan 9 subjek (12,76%) termasuk dalam kategori rendah. Sehingga Kesadaran Linguistik anak usia 5-6 tahun di RA Al-Huda Air Batu dapat disimpulkan berada pada kategori sedang.
2. Tingkat kemampuan membaca anak dibagi menjadi 3 yaitu dari 52 sampel terdapat 9 subjek (17,02%) masuk dalam kategori tinggi, 28 subjek (55,31%) masuk dalam kategori sedang dan 15 subjek (27,65%) masuk dalam kategori rendah. Sehingga kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di RA Al-Huda dapat disimpulkan berada pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran linguistic dengan kemampuan membaca anak ra al-Huda. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian uji korelasi diperoleh nilai sebesar 0,7127 yang berada pada taraf interpretasi tingkat hubungan yang kuat.

B.Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah hendaknya meakukan kerjasama antara orang tua dan guru dalam memantau kegiatan anak agar apa yang telah dipelajari ketika di sekolah dapat diterapkan kembali dirumah.
2. Bagi guru hendaknya lebih memahami,memperhatikan,dan membimbing prilaku yang anak baik itu dengan teman sebaya ataupun orang yang lebih dewasa agar memiliki pribadi yang lebih baik lagi sebagai pondasi awal untuk masa depan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih menyempurnakan penelitiannya sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal. Hal ini penting agar hasil penelitian ini bermanfaat sebagai penyeimbang teori maupun sebagai inovasi terhadap dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adharina Dian (2016). *Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini*, Jurnal Volume 5, Edisi I Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ahmad Susanto (2001) *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana hlm.84.
- Ahmad H.P (2009). *Linguistik Umum Sebuah Ancangan Awal Memahami Ilmu Bahasa*, Jakarta: FITK Press
- Alsa, Asmadi. (2011) *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ayriza, Y. (1997). *Pelatihan Kesadaran Fonologis Pada Anak-Anak Prasekolah Untuk Menyambut Tugas Belajar Membaca Pada Masa Sekolah No.1* Jurnal Cakrawala Pendidikan.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dadan (2016) *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana.
- Danar santi, (2009), *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori Dan Praktik*, Jakarta Barat: PT Indeks.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*.
- Fadillah, M & Lilif Khorid (2012), *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, . Yogyakarta: Aroruzz Media.
- Ghony, Djunaidi. (2009) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Henry Guntur Tarigan, (1979). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa Bandung.
- H.E. Mulyasa, (2012). *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publising.
- M. Fadillah, (2004), *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Mansyur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurbaina,D.(2007),*Metode Pengembangan Bahasa*,Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santrok, Johan W, (2002), *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Soedarsono.(1993). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soeparno,(1998).*Media Pengajaran Bahasa*,Klaten: PT Intan Parawira.
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif,R dan D*
Bandung: Alfabet
- Suparno, (2012), *Dasar-dasar Linguistik Umum*, Jogyakarta: Tiara Wacana.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14.
- Wiyani,Novan.(2012),*Format PAUD Konsep,Karakteristik dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*,Jogakarta: Ar-Ruzz Media.
- WiryoDidjo, (2008).*Membaca Strategi Pengantardan Tekniknya*, Jakarta: Depdikbud
- Yuliani Nuraini. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.
- Yusuf, S (2007). *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai

Lampiran 1

Lembar Observasi Kesadaran Linguistik Anak

Nama :

Kelompok usia :

Jenis Kelamin :

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian	
			YA	TIDAK
1	Menyebutkan bunyi fonem vokal	Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem /i/ pada kata sapi		
		Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem /a/ pada kata bola		
		Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem /u/ pada kata paku		
2	Menyebutkan bunyi fonem konsonan	Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem /ta/ pada kata mata		
		Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem /bu/ pada kata buku		
		Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem /se/ pada kata semut		
		Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem /ya/ pada kata buaya		
		Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem /pu/ pada kata lampu		
3	Menyebutkan jumlah fonem pada kata	Menyebutkan jumlah bunyi pada kata topi		
		Menyebutkan Jumlah bunyi pada kata tas		
		Menyebutkan Jumlah bunyi pada kata roti		
		Menyebutkan Jumlah bunyi pada kata bola		
4	Identifikasi panjang bunyi	Menyebutkan bunyi yang lebih panjang antara kata tang dan tangga		
		Menyebutkan bunyi yang lebih panjang antara kata karet dan kereta api		
5	Memahami makna kata	Mencocokkan gambar jam dengan tangan		
		Mencocokkan pulpen dan buku		

Lampiran II**Lembar Observasi Kemampuan Membaca**

Nama :

Kelompok Usia :

Jenis Kelamin :

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian	
			YA	TIDAK
1	Menyebutkan bunyi huruf vokal	Menyebutkan bunyi huruf a		
		Menyebutkan bunyi huruf i		
		Menyebutkan bunyi huruf u		
		Menyebutkan bunyi huruf e		
		Menyebutkan bunyi huruf o		
2	Menyebutkan bunyi huruf konsonan	Menyebutkan bunyi huruf b		
		Menyebutkan bunyi huruf c		
		Menyebutkan bunyi huruf d		
		Menyebutkan bunyi huruf f		
		Menyebutkan bunyi huruf g		
		Menyebutkan bunyi huruf h		
3	Menyebutkan suatu benda yang diawali huruf vokal	Menyebutkan kata awan		
		Menyebutkan kata ikan		
		Menyebutkan kata ular		
		Menyebutkan kata ember		
		Menyebutkan kata obat		
4	Menyebutkan suatu benda yang diawali huruf konsonan	Menyebutkan kata buaya		
		Menyebutkan kata cacing		
		Menyebutkan kata pepaya		
		Menyebutkan kata rambut		
		Menyebutkan kata nanas		
5	Menghubungkan nama benda pada gambar	Menempel kata kereta pada gambar kereta		
		Menempel kata matahari pada gambar matahari		
		Menempel kata kelinci pada gambar kelinci		

43	Aliya Bidari	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	10	77
44	Albara Rafif	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	69
45	Asra Kayra	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	92
46	Cahaya quen	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	5	38
47	Bisma Yoga	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	10	77

Lampiran IV

Hasil Observasi Kemampuan Membaca

No	Nama	Nomor Deskriptor															Y	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Syakira Qinaya	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	12	80
2	Royvan Reynaldi	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	73
3	Rivana Anazwa	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	10	67
4	Noval Andrian	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	12	80
5	M.Aditya	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	10	67
6	M. Alif Rahman	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	13	87
7	Keyanau Alfatar	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	12	80
8	Aden Nuji	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	7	47
9	Indah Mulinda	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	12	80
10	Dizky Rafael	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	6	40
11	Alifah Ulia	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	12	80
12	Dizka Vabio	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	11	73
13	Alnanda Tri	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	9	60
14	Damarul Iqbal	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	9	60
15	Asyifa Miqayla	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	9	60
16	Bintang Arya	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	10	67
17	Kalisha Anindya	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	8	53
18	Alfan Suhapdan	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	10	67
19	Dara Zihan	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	10	67
20	Difa septy	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	73
21	Iqbal Herdiansyah	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	10	67
22	Ismi nauri	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	67
23	M.habib	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	9	60
24	Zidan Penghilang	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	9	60
25	Zaki Gilang	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	11	73
26	Tri Sandi	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	7	47
27	Sinzuansa	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	8	53
28	Revan Raditya	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	11	73
29	Raden Elistyo	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	6	40
30	Celsi Aulia	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	11	73
31	Eli dwi peratiwi	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	9	60
32	Habikah hazizi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	12	80
33	M.azmi alfarzi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	12	80
34	Rifki Alfatir	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	11	73
35	Santri Rahma	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	12	80
36	Sabrina Rizki	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	10	67
37	Sabto Adiwibowo	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	9	60
38	Yumna Maulia	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	9	60
39	Atrisa Amanda	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	93
40	Anggia Nafia	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	11	73
41	Frisiya zanista	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	13	87
42	Riki Alif suhada	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	12	80

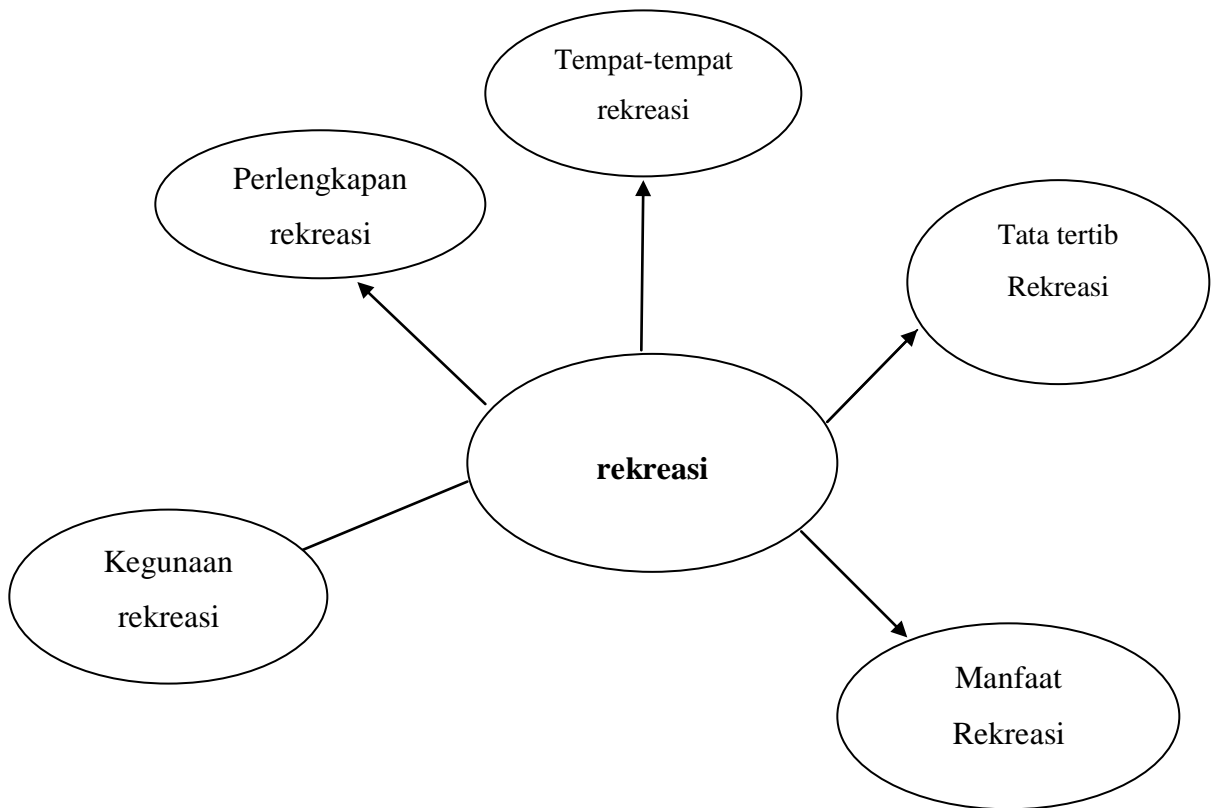
43	Alia Bidari	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	9	60
44	Albara Rafif	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	7	47
45	Azra Khaila	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	8	53
46	Cahaya quuen	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	10	67
47	Bisma yoga	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	8	53

Lampiran V

JARINGAN TEMA

Tema : Rekreasi

Sub Tema : Tempat-tempat Rekreasi



Lampiran VI

Surat Balasan Sekolah



YAYASAN PENDIDIKAN AL-HUDA RAUDHATUL ATHFAL AL-HUDA

Jalan Besar Lintas Sumatera Km. 17 Air Batu Pekan
Desa Sei Alim Ulu, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan, Kode Pos 21272

Air Batu, 18 April 2019

Nomor : 02.06/017/RA.AH/IV/2019
Lampiran : 1 (Berkas)
Perihal : Izin Melakukan Riset

Yang Terhormat : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan
Di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahiim
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat mohon izin riset yang telah kami terima, untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, maka kami memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan memberikan informasi dan fasilitas seadanya kepada :

Nama : SHANTI NURHALIZA
Tempat/tagal lahir : Air Batu, 24 September 1997
NPM : 38154079
Semester/Jurusan : VII/Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : **Hubungan Antara Kesadaran Linguistik Dengan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Huda Air Batu Kabupaten Asahan**

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, semoga dapat bermanfaat dan dipergunakan seperlunya, dan semoga Allah meridhoinya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala RA Al Huda Air Batu

Sakilawati, SE, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3456/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 03/.2019
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Medan, 14 Maret 2019

Yth. Ka. RA Al-Huda

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : SHANTI NURHALIZA
Tempat/Tanggal Lahir : Air Batu, 24 September 1997
NIM : 38154079
Semester/Jurusan : VII/Pendidikan Anak Usia Dini

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di RA Al-Huda, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

HUBUNGAN ANTARA KESADARAN LINGUISTIK DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-HUDA AIR BATU KABUPATEN ASAHAN

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
A.n. Dekan
Ketua Jurusan PIAUD

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP:19650327 200003 2 001

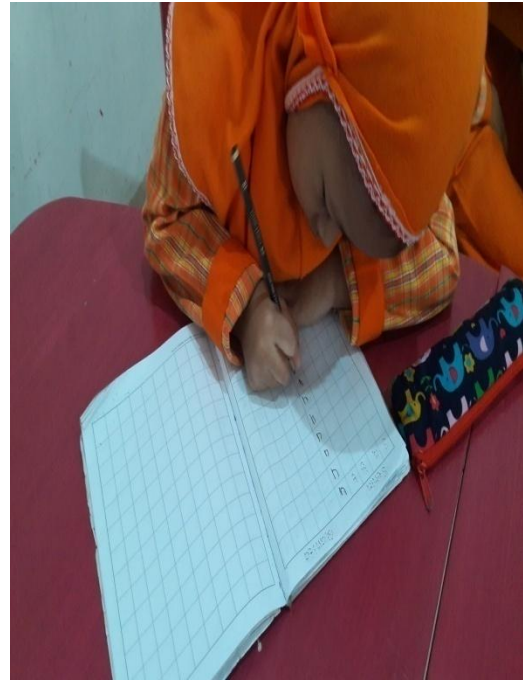
Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran VII

DOKUMENTASI FOTO



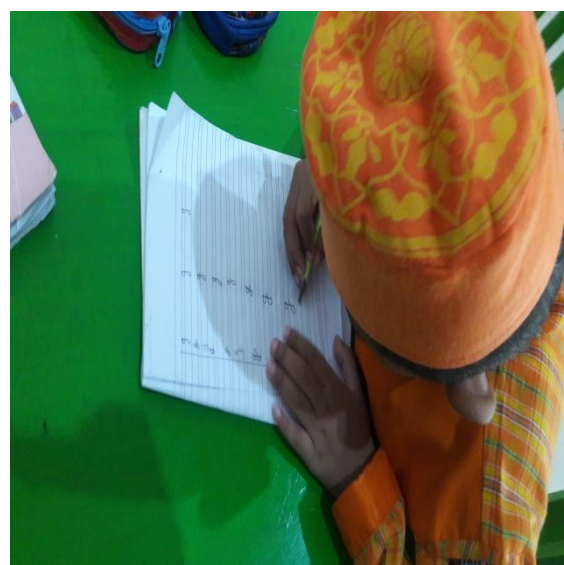
**Anak-anak Melaksanakan Upacara
Bendera Setiap Hari Senin**



**Anak Belajar Membaca dan Menulis
Nama Hari “Sabtu”**



**Pembelajaran Yang di Lakukan Anak
Di Dalam Kelas**



**Anak Belajar Membaca dan Menulis
Huruf “G”**



Peneliti Membantu dan Mengajar Membaca dan Menulis Pada Anak



Lokasi Bermain Anak



HASIL KARYA ANAK YANG DI TEMPEL DI PAPAN MADING DEPAN KELAS

Lampiran 1

Lembar Observasi Kesadaran Linguistik Anak

(13)

Nama : Naila Zafira
 Kelompok usia : 6
 Jenis Kelamin : Perempuan

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian	
			YA	TIDAK
1	Menyebutkan bunyi fonem vokal	Menyebutkan dan menunjukan bunyi fonem /i/ pada kata sapi	✓	
		Menyebutkan dan menunjukan bunyi fonem /a/ pada kata bola	✓	
		Menyebutkan dan menunjukan bunyi fonem /u/ pada kata paku	✓	
2	Menyebutkan bunyi fonem konsonan	Menyebutkan dan menunjukan bunyi fonem /ta/ pada kata mata	✓	
		Menyebutkan dan menunjukan bunyi fonem /bu/ pada kata buku	✓	
		Menyebutkan dan menunjukan bunyi fonem /se/ pada kata semut	✓	
		Menyebutkan dan menunjukan bunyi fonem /ya/ pada kata buaya	✓	
		Menyebutkan dan menunjukan bunyi fonem /pu/ pada kata lampu	✓	
3	Menyebutkan jumlah fonem pada kata	Menyebutkan jumlah bunyi pada kata topi	✓	
		Menyebutkan Jumlah bunyi pada kata tas	✓	
		Menyebutkan Jumlah bunyi pada kata roti	✓	
		Menyebutkan Jumlah bunyi pada kata bola	✓	
4	Identifikasi panjang bunyi	Menyebutkan bunyi yang lebih panjang antara kata tang dan tangga		✓
		Menyebutkan bunyi yang lebih panjang antara kata karet dan kereta api		✓
5	Memahami makna kata	Mencocokkan gambar jam dengan tangan		✓
		Mencocokkan pulpen dan buku	✓	

Sri Fajar Wati S.Pd

Lampiran 1



Lembar Observasi Kesadaran Linguistik Anak

Nama : Anssi Nava
 Kelompok usia : B
 Jenis Kelamin : P

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian	
			YA	TIDAK
1	Menyebutkan bunyi fonem vokal	Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem /i/ pada kata sapi	✓	
		Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem /a/ pada kata bola	✓	
		Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem /u/ pada kata paku	✓	
2	Menyebutkan bunyi fonem konsonan	Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem /ta/ pada kata mata	✓	
		Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem /bu/ pada kata buku	✓	
		Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem /se/ pada kata semut		
		Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem /ya/ pada kata buaya		
		Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem /pu/ pada kata lampu	✓	
3	Menyebutkan jumlah fonem pada kata	Menyebutkan jumlah bunyi pada kata topi	✓	
		Menyebutkan Jumlah bunyi pada kata tas	✓	
		Menyebutkan Jumlah bunyi pada kata roti	✓	
		Menyebutkan Jumlah bunyi pada kata bela	✓	
4	Identifikasi panjang bunyi	Menyebutkan bunyi yang lebih panjang antara kata tang dan tangga		
		Menyebutkan bunyi yang lebih panjang antara kata karet dan kereta api		
5	Memahami makna kata	Mencocokkan gambar jam dengan tangan	✓	
		Mencocokkan pulpen dan buku	✓	

G
 Sri Fazar Wati S.Pd


13

Lampiran II

Lembar Observasi Kemampuan Membaca

Nama : Pusyia Zamsta
Kelompok Usia : B
Jenis Kelamin : P

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian	
			YA	TIDAK
1	Menyebutkan bunyi huruf vokal	Menyebutkan bunyi huruf a	✓	
		Menyebutkan bunyi huruf i	✓	
		Menyebutkan bunyi huruf u		
		Menyebutkan bunyi huruf e	✓	
		Menyebutkan bunyi huruf o	✓	
2	Menyebutkan bunyi huruf konsonan	Menyebutkan bunyi huruf b	✓	
		Menyebutkan bunyi huruf c		
		Menyebutkan bunyi huruf d	✓	
		Menyebutkan bunyi huruf f		
		Menyebutkan bunyi huruf g		
		Menyebutkan bunyi huruf h	✓	
		Menyebutkan bunyi huruf j		
3	Menyebutkan suatu benda yang diawali huruf vokal	Menyebutkan kata awan		
		Menyebutkan kata ikan	✓	
		Menyebutkan kata ular	✓	
		Menyebutkan kata ember		
		Menyebutkan kata obat	✓	
4	Menyebutkan suatu benda yang diawali huruf konsonan	Menyebutkan kata buaya		
		Menyebutkan kata cacing	✓	
		Menyebutkan kata pepaya		
		Menyebutkan kata rambut		
		Menyebutkan kata nanas		
		Menyebutkan kata kelinci	✓	
5	Menghubungkan nama benda pada gambar	Menempel kata kereta pada gambar kereta	✓	
		Menempel kata matahari pada gambar matahari	✓	
		Menempel kata kelinci pada gambar kelinci	✓	


Sn: Fazer Wati S.pd

Lampiran II

Lembar Observasi Kemampuan Membaca

Nama : Syakira Kencana
 Kelompok Usia : 13 p
 Jenis Kelamin : p

12

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian	
			YA	TIDAK
1	Menyebutkan bunyi huruf vokal	Menyebutkan bunyi huruf a	✓	
		Menyebutkan bunyi huruf i	✓	
		Menyebutkan bunyi huruf u	✓	
		Menyebutkan bunyi huruf e	✓	
		Menyebutkan bunyi huruf o	✓	
2	Menyebutkan bunyi huruf konsonan	Menyebutkan bunyi huruf b	✓	
		Menyebutkan bunyi huruf c		
		Menyebutkan bunyi huruf d	✓	
		Menyebutkan bunyi huruf f		✓
		Menyebutkan bunyi huruf g		✓
		Menyebutkan bunyi huruf h	✓	
3	Menyebutkan suatu benda yang diawali huruf vokal	Menyebutkan kata awan		✓
		Menyebutkan kata ikan	✓	
		Menyebutkan kata ular		✓
		Menyebutkan kata ember		✓
		Menyebutkan kata obat		✓
4	Menyebutkan suatu benda yang diawali huruf konsonan	Menyebutkan kata buaya		✓
		Menyebutkan kata cacing		✓
		Menyebutkan kata pepaya		✓
		Menyebutkan kata rambut		✓
		Menyebutkan kata nanas		✓
5	Menghubungkan nama benda pada gambar	Menempel kata kareta pada gambar kareta	✓	
		Menempel kata matahari pada gambar matahari	✓	
		Menempel kata kelinci pada gambar kelinci	✓	

SN: Fajar Wati S.Pd